

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Inovasi pembelajaran di era digital sangatlah diperlukan, khususnya bagi guru-guru milenial dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Sebab, pergerakan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan bagaimana ia mampu menguasai kelas, bagaimana ia menyampaikan ilmu pengetahuan, juga apa yang dapat menarik siswa untuk belajar. Hal ini bisa memicu guru supaya lebih mempertimbangkan dan lebih mempersiapkan dalam menentukan segala apa yang dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya ialah penggunaan media-media pembelajaran guna mendukung efektifitas mengajar untuk membangun suasana yang menyenangkan dalam kelas.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik yang akhirnya dapat melakukan kegiatan pembelajaran.¹ Media pembelajaran memiliki berbagai jenis yaitu, audio, visual, dan audio-visual.

Era digital merubah dunia pendidikan yang semula klasikal menjadi virtual dengan pemanfaatan teknologi. Proses pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Beragam produk digital telah memperkaya dan memfungsikan media pembelajaran lebih dari sebelumnya (era manual).

¹ Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran Panduan Teori dan Praktik*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm. 3

Media pembelajaran audio-visual bersumber dari produk digital yaitu alat-alat elektronik seperti gadget, CD, DVD, audio book, video klip, CD musical.

Media pembelajaran audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.² Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang lebih banyak, audio-visual berguna untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mendengar, menjabarkan, mengevaluasi apa yang telah ia dengar dan lihat. Film adalah jenis audio-visual yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan.

Film ialah gambar hidup dan bergerak yang menyajikan pesan audio-visual. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya. Kelebihan media film ialah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberi kesan yang mendalam.³

Film/video adalah salah satu media pembelajaran yang efektif, sebab film menampilkan gambar bergerak dan suara kepada peserta didik yang dimaksudkan untuk memvisualisasikan materi agar lebih menarik. Pembelajaran berbasis film/video menitikberatkan kepada, bahwa audio-visual untuk memproses informasi pembelajaran, proses penyaringan-pemilihan-pengorganisasian-pengintegrasian pengetahuan, sehingga peserta didik dapat memahami materi lebih konkret, ,mendapatkan ilmu pengetahuan secara langsung/tervisualisasikan.⁴ Dengan menggunakan media

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 14

³ Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran*, hlm. 36

⁴ Muhammad Yusril Marzuki, *Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Video pada Model Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020), hlm. 2

pembelajaran seperti film diharapkan dapat mengemas materi yang tidak monoton dan membosankan. Sehingga siswa dapat menyimak materi rumit sekalipun dengan ketertarikan yang tinggi dan menyenangkan. Seperti saat belajar sejarah yang dianggap pelajaran membosankan oleh banyak kalangan pealajar. Sedangkan sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik.

Seseorang yang mempelajari sejarah, pada gilirannya akan memiliki wawasan sejarah. Dengan memiliki wawasan sejarah, seseorang akan dapat mengonsepan sejarah yang berguna untuk mengantisipasi masa depan, termasuk di dalam pembangunan bangsa. Tanpa wawasan sejarah, dalam pembangunan bangsa akan menyebabkan suatu bangsa seperti orang “pikun”, karena bangsa yang tidak mengenal sejarah, ibarat orang yang kehilangan memorinya. Oleh karena itu, bangsa yang tidak mengenal sejarah, akan kehilangan kepribadian dan identitasnya.⁵

Sejarah kini bisa dipelajari lewat film-film sejarah yang banyak diangkat ke layar lebar. Pembuatan film bertemakan sejarah tentu didasari pada riset yang kuat dan mendalam dari berbagai literature, akan tetapi, Hanung Bramantyo berkata bahwa film tidak bisa dijadikan sebagai rujukan sejarah, masyarakat yang ingin mempelajari sejarah dengan akurat tentu harus mencari sumber-sumber yang akurat. Salah satunya adalah literature-literatur sejarah di perpustakaan.⁶ Meski begitu, film bertemakan sejarah berperan penting dalam mendidik dan memberi pengetahuan sejarah kepada masyarakat. Film bertemakan sejarah memiliki fungsi untuk memperkenalkan

⁵ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 23

⁶ Belajar Sejarah dari Film? Ini Kata Hanung Bramantyo, <https://m.Repubilka.co.id/berita/senggang/film>, 15 Agustus 2018.

dan meningkatkan generasi-generasi muda mengenai keberadaan dan peran tokoh-tokoh bersejarah di masa lalu.

Melalui penggunaan film sebagai salah satu media pembelajaran sejarah di kelas XI MA. Nasyrul Ulum, diharapkan siswa mampu mengolah informasi yang ada di film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah, dengan begitu siswa dapat menganalisis serta dapat mengelompokkan data atau informasi mana saja yang sesuai dengan fakta dan realita.

Maka tujuan dari proses penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI MA. Nasyrul Ulum.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022?

3. Apa saja dampak pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar dengan memanfaatkan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.
2. Untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.
3. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan audio-visual film “Soekarno: Indonesia Merdeka” sebagai media pembelajaran sejarah terhadap siswa kelas XI MA. Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan Tahun Pelajaran 2021-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi peneliti maupun objek yang diteliti.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan tentang pendidikan dan teknologi. Dan juga dapat

menambah kekreatifan guru dalam merangsang minat belajar siswa dalam mempelajari sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menarik minat belajar siswa serta dapat dengan mudah memahami pelajaran sejarah dengan adanya media audio-visual yang berupa film sejarah.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menarik minat belajar siswa serta dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T-IPS) Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Penelitian ini juga akan menjadi suatu pengalaman dan bekal kelak setelah menjadi seorang guru. Serta dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio-visual berupa film sejarah di Indonesia.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran sejarah serta dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran sejarah.

E. Definisi Istilah

Dalam penulisan penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu diperjelas agar tidak terjadi kesalah pahaman pembaca sehingga hal ini dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut ialah:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke pebelajar. Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada pebelajar.⁷ Seiring kemajuan teknologi AECT mengembangkan definisi mutakhir pada tahun 2008, yaitu: “Teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengolah proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.”⁸

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran sebagai peralatan fisik tidak sama dengan teknologi pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu.⁹

2. Film Sejarah

Film disebut gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga

⁷ Abd. Mukhid, *Media Pembelajaran*, hlm. 4

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hlm. 7

⁹ Ibid, hlm. 8

menimbulkan kesan hidup dan bergerak.¹⁰ Film juga disebut dengan movie dan juga sering disebut dengan sinema.

Adapun sejarah itu sendiri merupakan suatu peristiwa di masa lampau yang memang benar-benar terjadi. Dilihat dari pengertian di atas film sejarah sama artinya dengan film documenter yang mana film documenter hanya menyajikan cerita-cerita fakta. Film documenter ada beberapa jenis, salah satunya adalah film sejarah.

3. Pembelajaran Sejarah

Dalam pendidikan sejarah merupakan studi tentang kehidupan di masa lampau. Para sejarawan tertarik dengan semua aspek kegiatan manusia di masa lampau seperti politik, hukum, militer, sosial, dan lain sebagainya. Para sejarawan juga mungkin mengkhususkan pada satu atau lebih dari aspek kegiatan manusia, pada sejarah negara tertentu atau wilayah, pada periode waktu tertentu, pada peristiwa-peristiwa penting, dan lainnya.¹¹

Pembelajaran sejarah merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam lingkup dan ruang, dialog antar peristiwa di masa lampau dan perkembangan ke masa depan.

¹⁰ Abd. Mukid, *Media Pembelajaran*, hlm. 36

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 26